

Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Pada Masjid Nurul Huda Desa Pemusiran Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Firdayani Fatlisa

Fatlisia97@gmail.com

Habriyanto

habriyanto@uinjambi.ac.id

Marissa Putriana

Marissa.putriana@uinjambi.ac.id

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Abstract. *This study for to determine the ZIS fundraising strategy at the Nurul Huda Mosque, Pemusiran Village, Nipah Panjang District, East Tanjung Jabung Regency. This research uses descriptive qualitative research by collecting data through interviews observation, and documentation as cpmplement to the data. This research was conducted by direct research in the field and direct interviews with the Nurul Huda Mosque.*

The results of this study indicate that the collection of ZIS funds carried out the Nurul Huda Mosque in Pemusiran Village, Nipah Panjang district, east Tanjung Jabung Regency is still not optimal. It can be seen from the asquistion of ZIS funds which has decreased from 2017 to 2022. This is due to a lack of public awereness of the no socialization to increase public understanding of tehe importance of paying zakat.

Keywords: *Strategy, ZIS fundraising*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Penghimpunan Dana ZIS Pada Masjid Nurul Huda Desa Pmusiran Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui Wawancara, Observasi, serta dokumentasi sebagai pelengkap data. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian langsung dilapangan serta wawancara langsung dengan pihak Masjid Nurul Huda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penghimpunan dana ZIS yang dilakukan di Masjid Nurul Huda desa Pemusiran Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih belum optimal. Bisa dilihat dari perolehan dana ZIS yang mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai 2022. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam berkewajiban membayar zakat dan tidak adanya sosialisasi untuk menambah pemahaman masyarakat tentang pentingnya membayar zakat.

Kata kunci: Strategi, Penghimpunan Dana ZIS

LATAR BELAKANG

Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) merupakan salah satu bentuk ibadah muamalah yang Allah SWT perintahkan kepada hamba-hambanya sebagai bukti keimanan jadi ibadah ini tidak hanya vertikal dalam arti Allah SWT dan hambanya tapi harus diimbangi ibadah horizontal yang PT Pandawa Mitra Sejahtera adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa yaitu cleaning service, teknisi, opas/kurir, operator dan adminstrasi. Setiap divisi organisasi di PT Pandawa Mitra Sejahtera menetapkan standar tingkat pendidikan untuk menempati divisi tertentu dalam perusahaan. Hal ini dimaksud, agar karyawan yang nantinya menempati suatu jabatan tertentu mampu menjalankan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Jika pengorganisasian dan pengelolaan zakat dilakukan dengan baik, maka dapat memenangkan kepercayaan publik untuk pengumpulan yang lebih besar. Semakin besar jumlah yang terkumpul, semakin baik kemampuan organisasi untuk mengelola zakat secara professional dan jelas, agar semakin tinggi kualitasnya. Potensi zakat Indonesia sebesar Rp 4,8 triliun dengan asumsi penduduk muslim adalah 88,2% dari total penduduk Indonesia, menurut Sensus Sosial Ekonomi Nasional 2007. Jika potensi zakat dimaksimalkan, zakat berpotensi menjadi salah satu sumber pembiayaan utama bagi pembangunan penanggulangan kemiskinan. Permasalahan dalam penghimpunan masjid ini diindikasi berasal dari manajemen masjid yang kurang baik khususnya dibagian manajemen amilnya yang dimana pembentukannya pada bulan ramadhan saja. Sehingga terkesan pengumpulan zakatnya mendadak seharusnya badan amilnya dibentuk bukan hanya pada bulan ramadhan saja. Manajemen strategi yang dilakukan masih dalam bentuk lama artinya pengurus masjid hanya duduk menunggu dimasjid tidak ada usaha menjemput bola atau donasi. Yang berdampak belum optimalnya penghimpunaan dana ZIS.

Permasalahan dalam penghimpunan masjid ini diindikasi berasal dari manajemen masjid yang kurang baik khususnya dibagian manajemen amilnya yang dimana pembentukannya pada bulan ramadhan saja. Sehingga terkesan pengumpulan zakatnya mendadak seharusnya badan amilnya dibentuk bukan hanya pada bulan ramadhan saja. Manajemen strategi yang dilakukan masih dalam bentuk lama artinya pengurus masjid hanya duduk menunggu dimasjid tidak ada usaha menjemput bola atau donasi. Yang

berdampak belum optimalnya penghimpunaan dana ZIS. Strategi penghimpunan dana ZIS dilakukan secara manual para muzakki datang kemasjid membayar zakat fitrah sedangkan zakat mal blum berjalan berjalan dan pengetahuan masyarakat yang minim akan pentingnya membayar zakat mall dan tidak paham cara menghitung hartanya yang sudah masuk kategori untuk membayar zakat mall serta kurangnya kesadaran dan tidak pernah dilakukan sosialisasi kepada masyarakat atau silaturahmi. Sehingga penghimpunan dana ZIS belum berjalan maksimal dan tidak memberikan efek perbaikan kesejahteraan masyarakat. Seperti meningkatkan hasil guna dan daya guna masyarakat dan melakukan pengawasan dalam penghimpunan ZIS.

Sedangkan fenomena yang terjadi di lapangan adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran muslim tentang penyaluran dana ZIS yang berdampak pada penghimpunan dana ZIS. Dimana petugas tidak berusaha mempromosikan dan mengadakan sosialisasi serta belum adanya upaya menjemput bola atau harta dari rumah ke rumah dan para amil di masjid nurul huda hanya menunggu tidak ada upaya untuk mengecek siapa – siapa yang belum membayar zakat. Penghimpunan dana ZIS memerlukan strategi yang tepat untuk menjaga kestabilan pemasukan dan pengeluaran di dalam lembaga agar tidak terjadi penurunan oleh sebab itu diharapkan adanya peningkatan jumlah perolehan dana ZIS agara sesuai peran dan fungsinya. Strategi memiliki manfaat untuk meyakinkan calon muzakki untuk menyalurkan dana ZIS namun strategi harus di sesuaikan dengan kondisi, toleransi, situasi dan jangkauan dengan harapan dapat meningkatkan perolehan zakat yang akan memberikan dampak yang baik jika dikelola dengan secara maksimal dan memberikan manfaat kepada mustahiq.

Rendahnya efektifitas program pendayagunaan zakat infaq dan sedekah serta rendahnya sinergi antar pengurus Masjid Nurul Huda Desa Pemusiran. Efektifitas yang dimaksud ketepatan dan kesinambungan program pendayagunaan zakat dalam memberikan kemaslahatan kepada mustahik Dapat dilihat dari strategi yang digunakan dimana metode tidak langsung (indirect fundraising) kurang maksimal. Mengumpulkan dana zakat, infaq dan sedekah yang menggunakan transfer tanpa menyebarkan brosur, dan memasang pamphlet serta iklan guna memberikan jangkauan yang lebih luas. Menggunakan metode langsung terlihat kaku dan lambat menyebarluasnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam berzakat. Hal ini menjadi tantangan bagi pihak pengurus Masjid Nurul Huda untuk mendapatkan kepercayaan lebih.

KAJIAN TEORITIS

Strategi adalah ilmu yang berasal dari ilmu manajemen sebelum sampai pada strategi kita perlu memahami terlebih dahulu apa itu manajemen, manajemen berasal dari kata management yang berarti pengaturan, contoll dana manajemen. Secara fungsi maupun melalui unsur-unsur manajemen itu sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh beberapa ahli, yaitu:

Setiap orang pada dasarnya adalah seorang ahli strategi, dimana ia dihadapkan dengan para competitor di lingkungannya, dengan pola pikir harus memunuhi tujuan atau harapannya, dan selalu menghadapi kegiatan untuk mengidentifikasi kesempatan serta menetapkan tujuan atau harapan. Menentukan apa yang akan dilaksanakan, setiap rangka pencapaian tujuan tersebut. Strategi merupakan tujuan dan rencana tindakan tertentu, jika tercapai, akan memberikan keunggulan yang kompetitif. Strategi menggambarkan bagaimana organisasi menyelaraskan kemampuannya dengan peluang pasar untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, strategi menggambarkan bagaimana suatu perusahaan bersaing dengan memanfaatkan beberapa peluang yang ada.

Seorang ulama Muhammad Arsyad Al-Banjari mengatakan bahwa, zakat tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga harus bersifat produktif sehingga hasilnya bisa dimanfaatkan secara berkesinambungan oleh mustahiq. Zakat yang hanya komsuntif tidak akan mampu mengangkat harkat kemanusiaan dan kemiskinan. Pertama bagi fakir dan miskin yang tidak memiliki keterampilan hendaknya tidak diberi berupa emas, perak atau uang, tetapi berupa barang yang bisa dimanfaatkan dalam jangka waktu lama seperti barang sewaan. Kedua bagi fakir dan miskin yang memiliki keterampilan semestinya diberikan alat- alat keterampilan. Ketiga bagi fakir dan miskin yang telah memiliki pekerjaan namun belum memenuhi kebutuhan hidupnya maka mereka harus diberi modal usaha.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Penelitian ini dilakukan di Masjid Nurul Huda Desa Pemusiran Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini dilakukan dilapangan guna mencari informasi secara langsung untuk diteliti. Dalam hal ini peneliti mencari informasi langsung pada pengurus Masjid yang terdiri dari ketua umum yaitu Bapak Masjidin , bendahara Bapak Syamsuddin, dan ketua amil zakat Bapak Abdul Qadir di Masjid Nurul Huda Desa Pemusiran Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur terkait dengan strategi penghimpunan dana ZIS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Masjid Nurul Huda dengan mewawancarai narasumber yang terdiri dari ketua umum pengurus Masjid, anggota seksi dan bendahara Masjid Nurul Huda Desa Pemusiran:

Bapak Masjidin selaku ketua umum pengurus Masjid Nurul Huda Desa Pemusiran beliau mengatakan, strategi yang digunakan Masjid Nurul Huda dalam menghimpun dana yaitu menggunakan strategi langsung yaitu programnya meletakkan kotak donasi di beberapa toko, pelabuhan penyebrangan dan kotak infaq setiap jum'at untuk zakatnya masih zakat fitrah saja di bulan Ramadhan yang dikelola secara mandiri tidak terikat oleh basnas setempat. Untuk zakat mall nya belum berjalan maksimal karna tidak semua masyarakat menyadari dan mengetahui tentang zakat mall.

Bapak Syamsuddin selaku pengurus dan bendahara beliau mengatakan kalau untuk cara pencatatan dana zakat, infaq dan sedekah melalui online karna dinilai lebih memudahkan para amil dan pengurus Masjid Nurul Huda Desa Pemusiran dalam mencatat, merekap dan menghitung jumlah dana zakat, infaq dan sedekah yang terkumpul. dan kondisi laporan keuangan Masjid Nurul Huda Desa pemusiran selalu diumumkan ke masyarakat setiap sebelum melaksanakan sholat jum,at dan sudah menjadi kegiatan rutin yang dilakukan.

Bapak Masjidin menyatakan penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah dilakukan oleh pihak pengurus Masjid Nurul Huda Desa Pemusiran dan dibantu oleh remaja Masjid yang bertugas menyalurkan dana zakat, infaq dan sedekah secara langsung atau tunai dengan mendatangi rumah ke rumah para penerima zakat, infaq dan sedekah. Pendistribusiannya memprioritaskan kepada delapan asnaf dan orang tua fakir miskin untuk pendayagunaanya seperti membantu kegiatan sosial dan membantu warga yang

kesulitan untuk program usaha ekonomi produktif dan lain-lain yang telah direncanakan namun belum bisa direalisasikan karna melihat kondisi dana yang diterima dan dana yang terkumpul juga sebagian digunakan untuk pembiayaan renovasi Masjid Nurul Huda Desa Pemusiran..

Bapak Masjidin mengatakan untuk sosialisasi di masyarakat sejauh ini belum ada karna tidak ada tenaga ahli atau khusus yang bisa menjelaskan dan mensosialisasikan di tengah masyarakat mungkin karna kegiatan penghimpunan dan pengelolaan dijalankan di masjid kita ini dilakukan secara mandiri belum bekerjasama dan belum ada sama sekali koordinasi dengan pihak BAZNAS setempat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah yaitu : Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kewajiban membayar zakat, infaq dan sedekah, Belum ada sanksi yang tegas bagi orang yang sengaja tidak mengeluarkan zakat, Sosialisasi yang kurang, Programnya tidak berkembang, dan Keterbatasan jumlah tenaga ahli dan Pengetahuan SDM.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelola zakat, infaq dan sedekah pada Masjid Nurul Huda Desa Pemusiran melakukan penghimpunan dana zakat melalui dua metode yaitu metode langsung (direct fundraising) dimana tim yang sudah ditugaskan oleh pengurus Masjid Nurul Huda Desa Pemusiran secara langsung dengan para muzakki sedangkan metode tidak langsung (indirect fundraising) salah satunya dengan metode transfer langsung ke rekening milik Masjid Nurul Huda Desa Pemusiran.

Penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah menggunakan metode langsung (direct) dan metode tidak langsung (indirect) terbukti tidak efektif dalam meningkatkan penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah di Masjid Nurul Huda Pemusiran. Sehingga perlu diupayakan dan menambah program agar bisa meningkatkan perolehan zakat, infaq dan sedekah dengan memaksimalkan metode tidak langsung (indirect) contohnya menyebar brosur, dan memasang pamphlet serta iklan agar bisa memaksimalkan perolehan zakat, infaq dan sedekah.

Rendahnya efektifitas program pendayagunaan zakat infaq dan sedekah serta rendahnya sinergi antar pengurus Masjid Nurul Huda Desa Pemusiran. Dapat dilihat dari strategi yang digunakan di mana metode tidak langsung (indirect fundraising) kurang

maksimal. Mengumpulkan dana zakat, infaq dan sedekah yang menggunakan transfer tanpa menyebarkan brosur, dan memasang pamphlet serta iklan guna memberikan jangkauan yang lebih luas. Penggunaan metode langsung terlihat kaku dan lambat menyebarkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam berzakat. Hal ini menjadi tantangan bagi pihak pengurus Masjid Nurul Huda untuk mendapatkan kepercayaan lebih.

Berdasarkan hasil data laporan keuangan Masjid Nurul Huda Desa Pemusiran di tahun 2017 penerimaan dana ZIS berupa jumlah uang donasi total di tahun 2017 sebanyak Rp. 440.586.200. sedangkan penerimaan jumlah donasi pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp. 249.055.500. lalu mengalami kenaikan di tahun 2019 menjadi Rp. 371.972.500. serta mengalami penurunan lagi di tahun 2020 menjadi Rp. 243.389.000. dan mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2021 dimana penerimaan uang donasi hanya berjumlah Rp. 97.111.800.

Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan di Masjid Nurul Huda Desa Pemusiran melalui metode fundraising yang metodenya ada dua yaitu pengumpulan dana langsung (direct) dan pengumpulan dana tidak langsung (indirect). Alat dari direct fundraising yaitu, kotak khusus donasi, pembayaran langsung/tunai, dan jemput donasi. Sementara untuk metode indirect fundraising belum digunakan di Masjid Nurul Huda Desa Pemusiran hal ini juga menjadi penyebab belum adanya peningkatan penerimaan zakat. Infaq dan sedekah.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti kepada Bapak Masjidin selaku ketua umum Masjid Nurul Nurul Huda Desa Pemusiran beliau menambahkan yang menjadi penyebab dari penurunan ini adalah berpindahannya domisili atau tempat tinggal donatur yang semula mengeluarkan zakat, infaq dan sedekah dan adanya wabah virus covid-19 yang melanda dunia juga berdampak kepada pengumpulan dana zakat, infaq dan sedekah di Masjid Nurul Huda Desa Pemusiran.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai strategi pengumpulan dana zakat, infaq dan sedekah pada Masjid Nurul Huda Desa Pemusiran maka bisa disimpulkan sebagai jawaban rumusan masalah sebagai berikut :

1. Strategi penghimpunan dana di Masjid Nurul Huda Desa Pemusiran hanya menggunakan metode penghimpunan dana secara langsung yaitu yang melibatkan donatur dalam teknik penggalangan dana contohnya pembayaran langsung, dan kotak khusus donasi. Hal ini dinilai belum efektif karna tidak mampu meningkatkan perolehan dana zakat, infaq dan sedekah di Masjid Nurul Huda Desa Pemusiran. Sedangkan untuk metode penghimpunan dana tidak langsung hanya menggunakan system transfer via bank dan belum memaksimalkan seperti penyebaran brosur, iklan, dan pemasangan pamphlet.

2. Adapun hambatan atau kendala yang ditemui di lapangan yaitu masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membayar zakat, infaq dan sedekah, belum adanya sanksi tegas bagi orang yang sengaja tidak membayar zakat, sosialisasi yang kurang, serta tidak adanya perkembangan program dan penambahan program baru.

SARAN

Strategi menghimpun dana zakat, infaq, dan sedekah pada Masjid Nurul Huda Desa Pemusiran perlu dioptimalkan lagi agar bisa memaksimalkan perolehan dana zakat, infaq dan sedekah. Masjid Nurul Huda Desa Pemusiran perlu meningkatkan pelayanan agar para donatur puas menyalurkan zakat, infaq dan sedekah. Mengadakan sosialisasi ke masyarakat akan pentingnya membayar zakat dan menambah promosi agar jangkauan penghimpunan dana ZIS bisa menyebar luas. Sebagaimana kewajiban seorang muslim dalam membayar zakat, infaq dan sedekah sehingga dapat meningkatkan ekonomi umat muslim, membantu masyarakat yang kurang mampu serta mensejahterakan masyarakat, Penelitian ini hanya terbatas pada penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah saja. Kedepannya diharapkan ada upaya untuk melakukan penelitian dibidang pendayagunaan atau pengelolaan Penghimpunan Dana zakat, infaq dan sedekah pada Masjid Nurul Huda Desa Pemusiran. Sehingga dapat memberikan sumbangan untuk kemajuan Penghimpunan Dana zakat, infaq dan sedekah pada Masjid Nurul Huda Desa Pemusiran.

DAFTAR REFERENSI

1. Sumber al-Qur'an dan kitab
Departemen Agama RI, Qur'an Terjemah Tajwid (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006)
Kitab Bulughul Marom Min Adallatil Ahkam, hadits 1
2. Sumber Buku

- Ali Sakti, Analisis Teoritis Ekonomi Islam, Jawaban atas Kekacauan Ekonomi Modern (Jakarta: Paradigma & Aqsa Publishing,2007),
- Anoraga Pandji, Manajemen Bisnis (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),
- Assauri Sofjan,Strategic Management,(Jakarta,Rajawali Pers 2016)
- April Purwanto, Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat, (2009),
- Basri Faisal. Perekonomian Indonesia, (Kencana, September 2002).
- Burhan Bungin, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2011)
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabeta),
- Daud. M, Ali . Sistem Ekonomi Islam:Zakat dan Wakaf. (Jakarta : UI Departemen Agama RI, Al-Hikmah Pelaporan Zakat Pengurangan Pajak Penghasilan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006),
- Didiek Ahmad Supadie, dkk, Studi Islam II
- Fakhruddin, Zakat Dalam Perekonomian Modern, (UIN-Press Malang :2008),
- Hadi Amirul, Metode Penelitian Pendidikan,(Bandung Pustaka setia, 1998)

3. Sumber jurnal

- Mudzakkir Ilyas,"Strategi Dalam Menghimpun Dana Zakat, Infaq dan sedekah Studi kasus Pada Laznas Dewan Da'wah Sumatera Selatan Kota Prabumulih", Jurnal Adi Islamic Economic, No.01 Mei 2021 (Sumatera Selatan:(02),2021)
- Aswin Fahmi D," Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, Sedekah pada Lembaga Amil Zakat,Infaq,Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Medan", Jurnal At-Tawassuth, No.1 Januari-Juni 2019 (Medan:(04),2019)
- Suci Utami Wikaningtyas." Strategi Penghimpunan Dana Zakat Pada organisasi Pengelola Zakat di Kabupaten Bantul", Jurnal Riset Manajemen, No.1 Juli 2015 (Yogyakarta:(2),2019)
- Arif Hartono."Optimalisasi Peran Zakat Sebagai Instrumen Pembangunan Umat", Jurnal Ilmiah UNISIA, No.3 Agustus 2017 (Depok:(2),2017)